

Edukasi Akad Transaksi Syariah sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sumubkidul, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan

Nur Kholidah¹, Aisyah², Sobrotul Imtikhanah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: nur.kholidah92@umpp.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan berbasis prinsip syariah merupakan kemampuan masyarakat untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam syariat Islam. Kurangnya pemahaman terhadap berbagai jenis akad yang digunakan dalam transaksi keuangan syariah berpotensi menimbulkan kesalahan dalam praktik ekonomi serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga Desa Sumubkidul, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, mengenai beragam jenis akad keuangan syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan wakalah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kampanye edukasi, diskusi interaktif, serta studi kasus yang dirancang untuk membantu peserta memahami konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi yang diperoleh melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap akad-akad keuangan syariah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat literasi keuangan syariah masyarakat dan mendorong praktik ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. **Kata kunci** literasi keuangan syariah, edukasi keuangan, Perbankan Syariah, Akad

1. PENDAHULUAN

Tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia masih menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan syariah pada tahun 2025. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, tingkat literasi keuangan syariah tercatat sebesar 43,42%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah hanya mencapai 13,41%. Disparitas ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar mengenai keuangan syariah telah dimiliki oleh sebagian besar masyarakat, pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat inklusi ini berdampak pada minimnya pemahaman masyarakat terhadap akad dan produk keuangan syariah, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam memilih instrumen keuangan atau keterlibatan dalam transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi tersebut menjadi landasan penting bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis terkait akad-akad serta produk perbankan syariah.

Kondisi serupa ditemukan di Desa Sumkidul, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat mengenal istilah murabahah karena sering terdengar di perbankan syariah, tetapi belum memahami secara jelas akad lain seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, dan wakalah. Bahkan, sebagian warga menganggap transaksi di bank syariah sama saja dengan konvensional karena kurangnya informasi tentang prinsip akad.

Padahal, Desa Sumubkidul memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya di sektor perdagangan dan usaha mikro, yang sebenarnya dapat berkembang lebih optimal jika para pelakunya memahami dan mempraktikkan prinsip keuangan syariah. Rendahnya literasi akad menjadi hambatan untuk memanfaatkan produk pembiayaan syariah secara tepat.

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi tentang akad-akad transaksi syariah kepada warga Desa Sumubkidul. Kegiatan ini diharapkan dapat:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait jenis akad, prinsip, dan mekanismenya.
2. Membekali masyarakat dengan keterampilan memilih akad yang tepat sesuai kebutuhan.
3. Mendorong masyarakat agar lebih percaya dan aktif memanfaatkan produk lembaga keuangan syariah.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur untuk memastikan materi dapat tersampaikan secara optimal dan tujuan kegiatan tercapai. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Materi Sosialisasi

Tim pelaksana menyusun materi sosialisasi mengenai akad-akad syariah yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti akad murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan akad lainnya. Materi disusun secara ringkas, jelas, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi contoh-contoh praktis agar peserta dapat mengaitkan teori dengan realita.

2. Pelaksanaan Pre-test

Sebelum kegiatan inti dimulai, peserta diberikan pre-test berupa sejumlah pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka terkait akad-akad syariah. Hasil pre-test ini menjadi tolok ukur awal dalam melihat efektivitas kegiatan.

3. Penyampaian Materi

Materi disampaikan dengan metode presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Peserta diberikan penjelasan konsep secara teoritis, kemudian diajak menganalisis contoh kasus nyata yang sering ditemui di masyarakat. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait perbankan syariah, baik yang

berhubungan dengan teori maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber memberikan jawaban serta solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memahami dan menggunakan layanan perbankan syariah. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam mengidentifikasi dan menerapkan akad-akad syariah.

4. Pelaksanaan Post-test

Setelah materi selesai dipaparkan, peserta mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menjadi indikator keberhasilan program.

5. Evaluasi Hasil Kegiatan

Tim melakukan evaluasi menyeluruh terhadap jalannya kegiatan, mulai dari kesiapan materi, partisipasi peserta, hingga hasil tes. Evaluasi ini digunakan untuk memberikan masukan bagi pelaksanaan kegiatan sejenis di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi akad dan produk syariah memperoleh tanggapan yang sangat positif dari para peserta. Seluruh peserta mengikuti setiap tahapan kegiatan pelatihan dengan perhatian yang tinggi dan partisipasi aktif. Kehadiran peserta bahkan melampaui jumlah target undangan yang telah ditetapkan, yang mengindikasikan adanya minat, antusiasme, dan kesadaran masyarakat yang besar terhadap pentingnya pemahaman akad serta produk berbasis syariah. Temuan ini memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan masyarakat, serta berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip syariah di lingkungan mereka.





Gambar 1 Pelaksanaan Pengabdian

Awal kegiatan diawali dengan survei pendahuluan dan wawancara kepada masyarakat sasaran pelatihan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Sumubkidul telah mengenal beberapa produk perbankan syariah serta memahami secara umum beberapa jenis akad yang digunakan. Namun, pengetahuan mereka masih terbatas dan belum mencakup pemahaman yang utuh mengenai mekanisme penerapan akad-akad tersebut, termasuk variasi model transaksi dan manfaat yang dapat diperoleh dari setiap akad maupun produk di lembaga keuangan syariah setempat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap akad-akad syariah. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Pre-test dan Post-test

Jenis Tes	Nilai Rata-rata	Peningkatan
Pre-test	45,4	-
Post-test	81,7	+36,3

Sumber: Data diolah

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap akad-akad syariah. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, nilai rata-rata peserta pada tahap pre-test adalah 45,4, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah diberikan pelatihan dan sosialisasi, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 81,7, atau terjadi peningkatan sebesar 36,3 poin.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan, seperti penjelasan interaktif, diskusi, dan studi kasus, mampu membantu peserta memahami konsep-konsep akad syariah secara lebih mendalam. Mayoritas peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan-

pertanyaan terkait jenis akad, prinsip dasar, serta contoh penerapannya dalam transaksi keuangan syariah.

Hasil ini selaras dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi masyarakat terkait akad-akad syariah sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan tepat dalam memilih serta menggunakan produk keuangan syariah.

Hasil yang dicapai dari pengabdian ini sama dengan pengabdian sebelumnya oleh (Izzah, 2021), (Umuri, dkk, 2023), (Riduwan, Pakarti, & Amrullah, 2024) yang mana hasilnya yaitu metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memahami konsep, mekanisme, dan keuntungan akad serta produk perbankan syariah. Dengan bekal pengetahuan tersebut, diharapkan masyarakat umum maupun tokoh masyarakat mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan berekonomi secara Islami.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan akad dalam transaksi syariah pada masyarakat Sumubkidul Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 36,3 poin menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan dapat membantu masyarakat memahami dan mengaplikasikan akad-akad syariah dalam kehidupan sehari-hari.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Materi Lanjutan

Perlu diadakan sesi pelatihan lanjutan yang membahas akad-akad syariah secara lebih mendalam, termasuk studi kasus penerapan pada sektor riil, agar peserta memiliki pemahaman yang lebih aplikatif.

2. Peningkatan Media dan Metode Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif seperti video simulasi transaksi, modul digital, dan kuis berbasis aplikasi diharapkan dapat semakin mempermudah pemahaman peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberi dukungan **financial** terhadap kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456-463.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-InklusiKeuangan.aspx>

- Riduwan, R., Pakarti, M. S. A., & Amrullah, A. (2024). Literasi keuangan syariah: bahaya pinjaman online terhadap agama dan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1).
- Umuri, K., Riyaldi, M. H., Nizam, A., Sari, N., & Syahrizal, T. M. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Pesantren Tradisional Aceh. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 331-345.